

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

Istilah model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Model juga diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda sesungguhnya. Istilah model digunakan untuk menunjukkan pengertian awal, yaitu kerangka konseptual.¹

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Hal ini berarti model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.² Arend menyatakan, “*The term teaching model refers to a particular approach to instruction that includes its goals, syntax, environment, and management system.*” Artinya, istilah model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuan, sintaks, lingkungan dan sistem pengelolaannya.³

Banyak model pembelajaran telah dikembangkan oleh guru yang pada dasarnya untuk memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami dan menguasai suatu pengetahuan atau pelajaran tertentu. Pengembangan model pembelajaran sangat

¹ Noor Sa'adah dan Ulin Nuha, *Strategi Pembelajaran Agama Islam*, (Kudus: Daros, 2005), 263

² Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 23

³ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*,

sangat tergantung dari karakteristik mata pelajaran ataupun materi yang akan diberikan kepada siswa sehingga tidak ada model pembelajaran tertentu yang diyakini sebagai model pembelajaran yang paling baik. Semua tergantung situasi dan kondisinya.

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang akan dipakai dalam pembelajaran tersebut.⁴

Tujuan model pembelajaran adalah untuk menata proses pembelajaran secara prosedural dan sistematis dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁵

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode atau prosedur. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut antara lain : a) Rasional teoretik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya, b) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai), c) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, d) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.⁶

Think Talk Write (TTW) adalah suatu model pembelajaran yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Sebagaimana namanya, strategi ini memiliki sintak yang sesuai dengan urutan di dalamnya, yakni *think* (berpikir), *talk* (berbicara), dan *write* (menulis).

24. ⁴Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*,

⁵Noor Sa'adah dan Ulin Nuha, *Strategi Pembelajaran Agama Islam*, 265.

24. ⁶Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*,

Think artinya berpikir. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, berpikir artinya menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu. Berpikir adalah aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, menyintesis dan menarik kesimpulan. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, berpikir (*think*) merupakan kegiatan mental yang dilakukan untuk mengambil keputusan, misalnya merumuskan pengertian, menyintesis, dan menarik simpulan setelah melalui proses mempertimbangkan.⁷

Talk artinya berbicara, dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, bicara artinya pertimbangan, pikiran dan pendapat. *Talk* yaitu berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata dan bahasa yang mereka pahami.⁸ Fase berkomunikasi pada model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) memungkinkan siswa untuk terampil berbicara. Pada tahap ini siswa menyusun serta menguji (negosiasi, *sharing*) ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok. Kemajuan komunikasi siswa akan terlihat pada dialognya dalam berdiskusi atau bertukar ide pada orang lain.⁹

Write artinya menulis. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, menulis adalah membuat huruf (angka dsb.) dengan pena (pensil, kapur dsb.). Aktivitas menulis akan membantu siswa dalam membuat hubungan dan juga memungkinkan guru melihat pengembangan konsep siswa. Dengan menulis berarti membantu merealisasikan salah satu tujuan pembelajaran, yaitu pemahaman siswa tentang materi yang ia pelajari. Selain itu, membuat catatan berarti menganalisis tujuan dan memeriksa bahan-bahan yang ditulis dan bagi guru dapat memantau kesalahan siswa dalam menulis. Di samping itu, mencatat juga akan

⁷ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 212.

⁸ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 213.

⁹ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 219.

mempertinggi pengetahuan siswa dan bahkan meningkatkan keterampilan berpikir dan menulis.¹⁰

Think Talk Write (TTW) adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Strategi yang diperkenalkan pertama kali oleh Hunkeir dan Laughlin ini didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Strategi *Think Talk Write* (TTW) mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Strategi ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan. Strategi ini memperkenankan siswa untuk memengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan. Serta membantu siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur.¹¹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam berpikir untuk menyelesaikan suatu permasalahan setelah proses membaca, kemudian mengkomunikasikan hasil pemikirannya (*sharing*) melalui forum diskusi dan akhirnya melalui forum diskusi tersebut siswa dapat menuliskan kembali hasil pemikirannya sesuai dengan pemahaman siswa.

b. Implementasi Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

Implementasi dalam kamus istilah pendidikan dan umum, implementasi berarti pemenuhan dan pelengkapan,¹² sedangkan dalam kamus Bahasa Inggris Indonesia, implementasi dari kata "*implentation*" yang berarti "pelaksanaan" atau implemetasi, misalnya pertemuan kedua ini bermaksud

¹⁰ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 213-214.

¹¹Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, 218.

¹²M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981) 219.

mencari bentuk implementasi dari apa yang telah disepakati dulu untuk melaksanakan suatu pelajaran.¹³

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam mengimplementasikan model pembelajaran *Think Talk Write* adalah sebagai berikut: a) Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh siswa serta petunjuk pelaksanaannya, b) Peserta didik membaca masalah yang ada dalam lembar kerja siswa (LKS) dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang ia ketahui dalam masalah tersebut. Ketika peserta didik membuat catatan kecil inilah akan terjadi proses berpikir (*think*) pada peserta didik. Setelah itu, peserta didik berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut secara individu. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dapat membedakan atau menyatukan ide-ide yang terdapat pada bacaan untuk kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa sendiri, c) Guru membagi siswa dalam kelompok kecil (3-5 siswa), d) Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompok untuk membahas isi catatan dari hasil catatan (*talk*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi. Pemahaman dibangun melalui interaksinya dalam diskusi. Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan, e) Dari hasil diskusi, siswa secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode dan solusi) dalam bentuk tulisan (*write*) dengan bahasanya sendiri. Pada tulisan itu siswa menghubungkan ide-ide yang diperolehnya melalui diskusi, f) Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan, g) Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari. Sebelum itu, dipilih beberapa atau satu

¹³ WJS. Porwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), 441.

orang siswa sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawabannya, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.¹⁴

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

1) Kelebihan

Kelebihan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) adalah: a) Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi ajar, b) Dengan memberikan soal *open ended* dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa, c) Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, d) Membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan diri mereka sendiri.¹⁵

2) Kekurangan

Kekurangan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) adalah : a) Kalau soal *open ended* tersebut dapat memotivasi, siswa dimungkinkan sibuk, b) Ketika siswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan karena didominasi oleh siswa yang mampu, c) Guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) tidak mengalami kesulitan.¹⁶

2. Daya Ingat

a. Pengertian Daya Ingat

Pengertian daya ingat menurut kamus lengkap psikologi adalah fungsi yang terlibat dalam

¹⁴Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 214.

¹⁵Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 215.

¹⁶Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 216.

mengenang atau mengalami lagi pengalaman masa lalu. Para ahli memberikan bermacam-macam pengertian tentang daya ingat atau bisa disebut juga sebagai memori. Pada umumnya memandang memori sebagai hubungan dengan pengalaman masa lalu.¹⁷

Menurut Kartono, memori atau ingatan adalah kemampuan untuk mencamkan, menyimpan, dan mereproduksi kembali hal-hal yang pernah diketahui. Sedangkan Walgito menyatakan bahwa memori adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*), dan menimbulkan kembali (*remembering*) hal-hal yang telah lampau. Morgan mendefinisikan memori sebagai proses *encoding* (pengkodean), *storage* (penyimpanan), dan *retrieval* (pemanggilan kembali) apa yang pernah dipelajari sebelumnya. Sedangkan menurut Bruno, memori adalah proses mental yang meliputi pengkodean, penyimpanan dan pemanggilan kembali informasi dan pengetahuan yang semuanya terpusat dalam otak.¹⁸

Ingatan merupakan suatu proses biologi, yakni informasi diberi kode dan dipanggil kembali. Menurut Jensen, pada dasarnya ingatan adalah sesuatu yang membentuk jati diri manusia dan membedakan manusia dari makhluk lain. Ingatan member manusia titik-titik rujukan pada masa lalu dan perkiraan pada masa depan. Masyarakat awam mengira bahwa ingatan adalah tempat khusus penyimpanan informasi sehingga zaman dulu diduga oleh mereka (termasuk saya dan mungkin anda) bahwa dalam ingatan berjejal tumpukan pengetahuan masa lalu. Ternyata, ingatan merupakan kumpulan reaksi elektrokimia rumit yang diaktifkan melalui beragam saluran indriawi dan disimpan dalam jaringan saraf yang sangat rumit dan unik di seluruh bagian otak. Ia terus berubah dan berkembang sejalan dengan bertambahnya informasi yang disimpan.¹⁹

¹⁷Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, 119.

¹⁸Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, 120.

¹⁹Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 128.

Dakir mendefinisikan ingatan sebagai daya untuk mencamkan, menyimpan dan memproduksi kembali kesan-kesan yang telah dialami. Sedangkan menurut Verbeek, ingatan adalah suatu aktivitas dimana manusia menyadari bahwa pengetahuannya berasal (berdasarkan kesan-kesan) dari masa lampau. Dengan demikian, apa yang diingat oleh individu berupa suatu kejadian merupakan kejadian yang pernah dialami dan dimasukkan dalam alam kesadaran, kemudian disimpan dan pada suatu ketika kejadian itu ditimbulkan kembali di atas kesadaran.²⁰

Islam mempunyai perhatian yang besar terhadap daya ingat. Salah satunya terdapat dalam Q.S. Al-Imron: 190-191 sebagai berikut:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ
لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا
وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا
مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya : 190. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, 191. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan Ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka.

Dalam ayat tersebut, telah menjelaskan bahwa manusia sebagai subjek atau khalifah di bumi ini hendaknya menyadari bahwa dalam setiap peristiwa (penciptaan langit dan bumi) tidaklah terjadi dengan

²⁰Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, (JogJakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 111.

kebetulan saja. Hal tersebut merupakan tanda-tanda bagi manusia yang dapat menggunakan pikirannya untuk mengetahui kekuasaan Allah swt. Allah swt tidak memberikan secara langsung ilmunya akan tetapi Allah swt memberikan jalan agar manusia dapat belajar dan menggunakan pikirannya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa daya ingat adalah kemampuan individu untuk menyimpan, memproses dan memunculkan kembali pengalaman, data serta informasi yang telah didapatkan pada masa lalu untuk masa yang akan datang dengan mempertimbangkan situasi dan kondisinya sendiri.

b. Tahap-tahap Daya Ingat

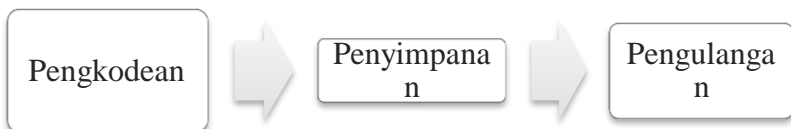
Sebelum seseorang mengingat suatu informasi atau sebuah kejadian dimasa lalu, ada beberapa tahapan yang harus dilalui ingatan tersebut untuk dapat muncul kembali. Secara umum para ahli memandang bahwa memori bekerja dalam tiga tahapan atau proses, yaitu :²¹ a) Proses *Encoding* (Memasukkan Pesan Dalam Ingatan). Proses *encoding* merupakan tahap awal memori melalui aktivitas pengkodean, yaitu mengubah sifat-sifat informasi hasil pengamatan ke dalam bentuk yang sesuai dengan perangkat memori individu. Misalnya, mengubah hasil pengamatan dari penglihatan, pendengaran dan perabaan menjadi symbol-simbol. Proses memasukkan informasi juga sering disebut dengan istilah *encoding*, *learning* dan *mencamkan*. 2) Proses *Storage* (Penyimpanan Ingatan). *Storage* atau retensi pada dasarnya merupakan proses mengendapkan atau penyimpanan sebuah informasi atau pengetahuan dalam suatu tempat tertentu sesuai dengan kategori-kategori tertentu di dalam otak. Proses *storage*, lama tidaknya atau interval tersimpan, berhubungan erat dengan tingkat retensi atau kuat lemahnya memori tersebut dimunculkan kembali. Interval dalam *storage* terdiri atas lama interval dan isi interval. Lama interval berhubungan

²¹ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 34-35.

dengan berapa lama waktu yang dibutuhkan antara waktu penyimpanan dengan waktu pengeluaran. Semakin lama interval, akan semakin lemah untuk dimunculkan sehingga semakin mudah lupa dan susah untuk dimunculkan kembali. Isi interval berkaitan dengan selama tenggang waktu interval sebuah memori tentang sesuatu apakah ada aktivitas-aktivitas *storage* lain yang kemungkinan akan mengacaukan memori sebelumnya. Oleh sebab itu, semakin banyak isi interval baru yang masuk, akan semakin susah dan lemah memori yang tersimpan untuk diingat. 3) Proses *Retrieval* (Mengingat Kembali). Proses *retrieval* merupakan proses memunculkan atau memanggil kembali informasi atau memori yang telah tersimpan dalam otak pada saat dibutuhkan. Proses *retrieval* dibedakan menjadi *recall* dan *recognize*. *Recognize* merupakan usaha memunculkan kembali sebuah informasi yang tersimpan dalam otak dengan menggunakan bantuan stimulus atau informasi yang telah tersedia. Sementara itu, *recall* merupakan usaha memunculkan kembali informasi yang tersimpan dalam otak tanpa menggunakan bantuan stimulus tertentu. Pemanfaatan dari aplikasi sistem *recognize* misalnya bentuk-bentuk ujian dengan tipe pilihan ganda, sedangkan *recall* menggunakan tipe-tipe soal essay.

Pengkodean, penyimpanan dan pengeluaran sering kali dilihat sebagai tahapan proses memori yang berurutan. Proses ini tidak berdiri sendiri atau terpisahkan, melainkan saling berkaitan dan bergantung satu sama lain.

Tiga tahapan dalam memori di atas sebagai berikut:



Walgito menjelaskan bahwa ada tiga tahapan mengingat, yaitu mulai dari mencamkan (*learning*), menyimpan (*retention*), dan mereproduksi (*recalling*).

1) Mencamkan (*Learning*)

Mencamkan atau memahami dapat diartikan sebagai melekatkan kesan-kesan sehingga kesan-kesan itu dapat disimpan dan sewaktu-waktu dapat direproduksi atau dapat ditimbulkan kembali. Apa yang dicamkan dalam alam kejiwaan itu adalah hal-hal yang pernah dialami. Upaya ini dilakukan melalui dua cara, yaitu dengan sengaja dan tidak dengan sengaja.²²

Dengan sengaja, maksudnya individu dengan kesadaran yang sungguh-sungguh dapat memahami segala pengalaman-pengalaman dan pengetahuan-pengetahuan ke dalam jiwanya. Mencamkan dengan sengaja ini sendiri dapat dilakukan dengan menempuh dua cara, yaitu menghafal (*memorizing*) dan mempelajari (*studying*). Menghafal ialah menanamkan asosiasi ke dalam jiwa, sedangkan mempelajari ialah mengadakan asosiasi dengan jalan berpikir. Secara teoretis, antara menghafal dan mempelajari dapat dibeda-bedakan, tapi dalam praktiknya peristiwa-peristiwa jiwa itu tidak bekerja secara sendiri-sendiri.

Cara yang kedua, yakni mencamkan tidak dengan sengaja. Maksudnya adalah mencamkan apa yang dialami dengan tidak sengaja atau tanpa kesadaran ke dalam jiwanya. Hal seperti ini biasanya terjadi pada anak-anak seperti secara tidak sengaja belajar bahasa dan belajar berjalan.

Berdasarkan penyelidikan-penyelidikan ahli psikologi, diamatinya terdapat perbedaan satu dengan yang lain. Ada individu yang cepat dan ada pula yang lamban dalam mencamkan bahan yang diamati. Oleh karena itu, individu harus memerhatikan beberapa faktor yang dapat

²²Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, 113.

menunjang keberhasilan individu dalam proses mencamkan, yaitu: ²³a) Harus ada perhatian yang cukup terhadap obyeknya, b) Harus ada kemauan yang sungguh-sungguh, tidak pula paksaan, c) Harus ada ulangan (*repetition*) yang teratur, d) Bahan yang dipelajari hendaknya disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami, e) Belajar itu juga dapat dipengaruhi oleh kondisi tubuh, pembawaan, dan pengaruh lingkungan.

2) Menyimpan (*Retaining*)

Menyimpan merupakan tahapan yang kedua. Yang disimpan itu adalah berupa lukisan-lukisan jiwa yang diperoleh dari dunia luar melalui indranya, dan juga pengertian-pengertian atau segala sesuatu yang bersandar pada kekuatan berpikir.

Setiap proses mencamkan (belajar dan menghafal), akan meninggalkan kesan-kesan atau jejak dalam jiwa individu. Kesan-kesan itu untuk sementara disimpan dalam ingatan dan sewaktu-waktu dapat ditimbulkan kembali.

Jadi, segala sesuatu yang telah dicamkan akan tersimpan dalam ingatan, tapi tidak berarti bahwa semua kesan-kesan itu akan tetap tinggal atau tersimpan dengan baik. Bahkan kadang-kadang kesan-kesan yang telah disimpan itu dapat menjadi lemah, berubah, dan hilang sama sekali atau lupa.

Memang terkadang kesan-kesan yang masih tersimpan dalam ingatan itu sulit atau tidak dapat direproduksi. Hal ini biasanya dipengaruhi oleh suatu kejadian yang masih tetap berlaku pada individu yang bersangkutan. Di samping itu, apa yang disimpan itu tidak dapat ditimbulkan lagi, namun pada saat yang lain muncul dengan sendirinya tanpa ada usaha untuk mengingatnya.

²³Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, 115.

Pada umumnya kemampuan untuk mengingat tersebut bergantung kepada hal-hal seperti kondisi tubuh (sakit), usia seseorang (tua), intelegensi seseorang, pembawaan seseorang dan minat seseorang terhadap suatu masalah.²⁴

3) Mereproduksi (*Recalling*)

Mereproduksi adalah suatu aktivitas jiwa untuk menimbulkan kembali kesan-kesan (*traces*) yang tersimpan dalam ingatan. Proses menimbulkan kembali ini perlu dibeda-bedakan dengan istilah mengingat kembali dan mengenal kembali.

Dalam proses mengingat kembali, individu dapat mengingat kembali kesan-kesan yang diingat tanpa adanya obyek tertentu. Jadi mengingat kembali ini disebabkan oleh sesuatu dari dalam, bukan karena pengaruh obyek tertentu. Sedangkan dalam mengenal kembali, individu dapat menimbulkan kembali disebabkan oleh adanya obyek dari luar.

Tanggapan-tanggapan (kesan) yang telah diperoleh individu tidak selamanya berada dalam alam kesadaran, bahkan kebanyakan kesan-kesan itu berada dalam ketaksadaran. Diantara alam kesadaran dan alam ketaksadaran terdapat batas pemisah yang disebut alam ambang kesadaran. Oleh karena itu, kesan-kesan tersebut kadang-kadang sangat sulit untuk ditimbulkan kembali.²⁵

c. Jenis-jenis Daya Ingat

Sistem daya ingat atau memori manusia tersusun dari tiga komponen *storage* (penyimpanan). Informasi terlebih dahulu melalui memori sensori, lalu melewati memori jangka pendek dan pada akhirnya berakhir dalam memori jangka panjang. Ketiga penyimpanan memori tersebut ditandai oleh ciri-ciri struktural seperti seberapa banyak informasi yang

²⁴Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, 116.

²⁵Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, 117.

disimpan (kapasitas) dan berapa lama informasi tersebut disimpan.

1) Memori Sensori

Memori sensori merupakan komponen pertama sistem memori yang bertemu langsung dengan informasi yang masuk. Memori sensori ah menerima semua informasi dari panca indra dan menyimpan informasi tersebut dalam waktu yang sangat singkat. Neisser menyatakan *sensory memory is the information store that briefly holds stimuli from the environment until they can be attended to and further processed* (memori sensori adalah penyimpanan informasi yang secara singkat menyimpan rangsangan dari lingkungan sampai mereka dapat dihadiri dan diproses lebih lanjut). Byrnes menyebut komponen ini dengan *sensory buffer*, yaitu detektor sensori yang terletak di pancaindra, dan bersama dengan system persepsi yang berfungsi menangkap, menginterpretasi dan menyimpan informasi atau pengalaman untuk masa yang singkat.²⁶

Meski bermakna sama, namun kedua istilah tersebut memiliki titik focus sendiri-sendiri yang terkait dengan fungsinya. Istilah *sensory buffer* lebih menekankan pada fungsinya sebagai penahan sementara terhadap informasi yang diterima, sedangkan istilah *sensory memory* lebih menekankan fungsinya sebagai penyimpan informasi.

2) Memori Jangka Pendek

Informasi yang terserap oleh pancaindra dan mendapatkan perhatian kemudian akan ditransfer ke dalam sistem memori yang kedua, yaitu memori jangka pendek (*short term memory*) atau disebut juga dengan memori kerja (*working memory*).

Enggen dan Kauchak menyatakan bahwa *working memory is the information store that retains informations as the person consciously*

²⁶Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, 121.

works with it (memori kerja adalah penyimpanan informasi yang menyimpan informasi saat orang tersebut secara sadar bekerja dengannya). Dari pengertian ini, tampak bahwa komponen ini memiliki fungsi penting sebagai tempat penyimpanan kedua setelah *sensory memory*. Ada dua ciri penting yang dimiliki memori kerja. Yang pertama, menyaring informasi yang masuk. Yang kedua, kapasitas dan durasinya yang terbatas, karena tanpa *rehearsal* (proses yang berulang) informasi hanya dapat dipertahankan sekitar 5 hingga 9 item selama 10 hingga 20 detik pada orang dewasa. Tapi menurut Solso, kapasitas memori jangka pendek adalah tujuh item dengan durasi penyimpanan selama 10 hingga 30 detik.

Menurut Slavin, supaya informasi tersebut dapat bertahan lama dalam memori, ia harus dimasukkan ke dalam memori jangka panjang dan untuk itu diperlukan strategi memori. Untuk itu guru harus mengalokasikan waktu untuk melakukan pengulangan atau latihan selama pemberian pelajaran. Mengajarkan terlalu banyak informasi dalam waktu yang terlalu cepat akan menjadi tidak efektif. Dalam hal terdapat hal yang belum jelas dan ingin ditanyakan. Dengan demikian, berarti guru member kesempatan pada siswa untuk berpikir dan mengulangi secara mental apa yang baru saja mereka pelajari. Hal ini akan sangat membantu siswa untuk memproses informasi dalam memori jangka pendek, terutama untuk materi pelajaran yang baru atau yang sulit.²⁷

3) Memori Jangka Panjang

Memori jangka panjang atau disebut juga dengan memori permanen, merupakan bagian dari sistem memori yang dapat menyimpan informasi dalam masa yang lama. Mengenai kapasitas memori jangka panjang ini terdapat dua asumsi. Asumsi pertama menyatakan bahwa kapasitas

²⁷Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, 123.

memori jangka panjang adalah tidak terbatas (Solso). Sementara asumsi kedua berkeyakinan bahwa informasi mengenai objek disimpan dengan cara terpisah-pisah. Misalnya, informasi seperti nama objek dan bentuk objek. Bentuk informasi yang disimpan dalam memori jangka panjang ini tergantung pada beberapa faktor, meliputi; sumber informasi, pengetahuan individu sebelumnya, dan jaringan struktural yang telah tersusun.²⁸

Memori jangka panjang terbagi menjadi tiga bagian :a) *Episodic Memory* (Memori Episodik). *Episodic memory* adalah memori tentang pengalaman personal, sebuah gambaran mental tentang hal-hal yang kita lihat atau kita dengar. Bila kita mengingat apa yang kita makan semalam atau apa yang terjadi pada masa kita di SMA, maka kita sesungguhnya tengah merecall informasi yang disimpan dalam memori episodik jangka panjang. Memori episodik merupakan memori yang menerima dan menyimpan peristiwa-peristiwa yang terjadi atau dialami individu pada waktu dan tempat tertentu. Apa yang terjadi pada hari kemarin, kemana pergi, dan bagaimana cara pertama kali belajar bersepeda, hal tersebut tersimpan dalam memori episodik. b) *Semantic Memory* (Memori Sematik). *Semantic memory* berisi fakta-fakta dan informasi umum tentang apa yang kita ketahui, baik itu konsep, prinsip atau aturan-aturan dan bagaimana cara menggunakannya, serta keterampilan *problem solving* dan strategi belajar yang kita gunakan. Sebagian besar hal-hal yang kita pelajari di sekolah disimpan dalam *semantic memory*. Menurut Reber, dalam memori sematik informasi yang telah diterima ditransformasikan dan diberi kode arti, lalu disimpan atas dasar arti itu. Jadi, informasi yang kita simpan tidak dalam bentuk aslinya, tetapi dalam bentuk kode yang

²⁸Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, 124.

memiliki arti.²⁹ c) *Procedural Memory* (Memori Prosedural). *Procedural memory* menunjukkan pada “*knowing how*” (tahu caranya). Memori prosedural merupakan memori mengenai cara melakukan sesuatu. Kemampuan mengendarai kendaraan bermotor atau bersepeda adalah contoh keterampilan yang disimpan dalam *procedural memory*. Memori prosedural juga disebut memori implicit, karena apabila suatu kemampuan telah dimiliki seseorang, maka kemampuan tersebut tidak lagi memerlukan pemrosesan secara sadar.³⁰

d. Mekanisme Daya Ingat (Memori)

Sudah lama orang ingin mengetahui bagaimana cara kerja memori. Secara praktis orang ingin mencari cara-cara untuk mengefektifkan pekerjaan memori.³¹ Bukankah bila memori kita handal, kita dapat menggunakannya sebagai arsip yang murah, praktis, efisien, dan portable (mudah dibawa)? Tetapi memori kita sering tidak berfungsi atau kita sering lupa. Ada tiga teori yang menjelaskan tentang memori, antara lain: 1) *Teori Aus (Disuse Theory)*

Menurut teori ini, memori hilang atau memudar karena waktu. Seperti otot, memori kita baru kuat, bila dilatih terus-menerus. Sejak zaman Yunani sampai sekarang, masih ada anggapan bahwa tugas guru adalah melatih ingatan muridnya. Selama sekolah orang hanya belajar mengingat. Lagi pula, tidak selalu waktu yang mengauskan memori. Sering terjadi, kita masih ingat pada peristiwa puluhan tahun yang lalu, tetapi lupa kejadian seminggu yang lalu.³² 2) *Teori Interferensi*. Menurut teori ini, memori merupakan meja lilin atau kanvas. Pengalaman adalah lukisan pada meja lilin atau kanvas itu. Katakanlah, pada kanvas itu sudah terlukis hukum relativitas. Segera setelah itu, anda mencoba merekam hukum medan

²⁹Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, 125.

³⁰Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, 126.

³¹Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 64.

³²Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, 65.

gabungan. Yang kedua akan menyebabkan terhapusnya rekaman yang pertama atau mengaburkannya. Ini disebut interferensi. Misalkan, anda menghafal halaman pertama dalam kamus Inggris-Indonesia, dan berhasil. Kemudian halaman kedua, berhasil juga tetapi ingatan pada halaman pertama berkurang. Ini disebut *inhibisi retroaktif* (hambatan ke belakang). Beberapa eksperimen menunjukkan bahwa pelajaran yang dihafal sebelum tidur lebih awet dalam ingatan daripada pelajaran yang dihafal sebelum kegiatan-kegiatan lain (Shiffrin) mengapa ?karena dalam tidur tidak terjadi *inhibisi retroaktif*. 3) Teori Pengolahan Informasi (*Information Processing Theory*). Secara singkat, teori ini menyatakan bahwa informasi mula-mula disimpan pada *Sensory Storage* (gudang inderawi), kemudian masuk *Short-Term Memory* (STM, memori jangka pendek) lalu dilupakan atau dikoding untuk dimasukkan ke dalam *Long-Term Memory* (LTM, memori jangka panjang).

e. Penyebab Daya Ingat Lemah

Kegiatan belajar sangat terganggu ketika daya ingat lemah atau mudah lupa. Kualitas daya ingat seseorang tidak hanya tergantung pada pendidikan, lingkungan belajar dan lingkungan fisik dimana ia hidup, tetapi juga pada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hidupnya. Faktor-faktor tersebut antara lain:³³ 1) Tidur, ada hubungan langsung antara kurang tidur, insomnia dan berkurangnya daya ingat. Tidur malam yang cukup sangat penting bagi berfungsinya ingatan kita. Penelitian telah menunjukkan bahwa dibutuhkan setidaknya 6 jam tidur untuk daya ingat berfungsi pada potensi maksimumnya. Sangat penting untuk tidak mengabaikan waktu tidur tubuh kita. Jika kita cukup tidur, maka bukan hanya daya ingat saja menjadi lebih baik tetapi kita juga akan lebih mampu mengatasi stres sehari-hari. 2) Depresi merupakan

³³Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), 223.

penyebab yang melemahkan daya ingat. Depresi saat ini telah menjadi penyakit yang sangat umum. Hal ini dapat terjadi pada semua usia. Ada banyak faktor yang dapat menyebabkan depresi. Peristiwa-peristiwa yang sangat serius yang melukai jiwa manusia, seperti kehilangan orang yang dicintai, biasanya disertai dengan depresi dan menyebabkan penurunan daya ingat. 3) Penyakit Tiroid, penyakit kelenjar tiroid mempengaruhi sejumlah besar orang, dan memiliki efek negatif pada daya ingat. Diagnosis awal penyakit tiroid akan mencegah kerusakan lebih lanjut dari daya ingat. Penyakit kelenjar tiroid dapat terjadi pada semua usia.³⁴ 4) Diabetes, diabetes telah menjadi penyakit yang cukup menakutkan di dunia. Kegagalan sistem vaskular yang terus berlanjut pada diabetes dan tidak diobati secara efektif berkontribusi terhadap menurunnya daya ingat. Pengobatan yang tepat dan pengendalian terhadap diabetes akan meningkatkan daya ingat. Penyakit kronis lainnya seperti pada hati, paru-paru dan ginjal juga mempengaruhi daya ingat. 5) Alkohol dan Obat-obatan, kecanduan alkohol dan beberapa jenis obat-obatan tertentu, dapat menyebabkan penurunan daya ingat. Para pecandu alkohol pada awalnya memiliki masalah dengan daya ingat jangka pendek, kemudian amnesia, ini diperparah dengan masalah daya ingat jangka panjang. Konsumsi alkohol skala sedang (1 sampai 2 gelas untuk laki-laki dan 1 gelas untuk wanita), tidak membahayakan otak. Namun jika mengkonsumsi alkohol secara berlebihan, maka itu adalah racun bagi otak dan daya ingat. Obat-obatan dapat membahayakan otak dan mengurangi kemampuan mental. Misalnya obat ekstasi menyebabkan kerusakan serius pada daya ingat.³⁵ 6) Kurangnya Vitamin B12, kurangnya vitamin tertentu juga dapat menyebabkan penurunan daya ingat. Vitamin B12 diperlukan bagi otak agar dapat berfungsi maksimal. Diet yang seimbang memberikan tubuh

³⁴Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, 224.

³⁵Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, 225.

vitamin dan mineral yang dibutuhkan. Vitamin B12 ditemukan pada ikan, telur, daging, unggas, dan susu.

Ada beberapa faktor yang membuat seseorang sulit memasukkan informasi ke memori dan mengalami kesulitan mengingat informasi, faktor tersebut antara lain: 1) Tidak Relevan dan Tidak Penting. Informasi yang tidak relevan dan tidak penting, tidak akan menarik minat kita sehingga tidak akan mendapat perhatian khusus. Otak kita memproses sangat banyak informasi dalam satu waktu. Hanya informasi yang kita anggap penting saja yang akan mendapat perhatian. Pernahkah anda menemukan anak atau murid yang tidak bisa menghafal suatu materi pelajaran, namun dia dapat menghafal nama beserta nomor dan posisi pemain sepakbola favoritnya. Apakah murid ini bodoh? Tentu tidak. Dia hanya tidak tertarik dengan materi yang diajarkan. Informasi yang tidak penting dan tidak relevan tidak akan mendapat perhatian dan otak tidak akan mengingat informasi ini.³⁶ 2) Interferensi atau Gangguan. Pada saat kita mencoba memasukkan data atau informasi ke dalam memori, kita mengalami gangguan atau interferensi sehingga informasi tersebut menjadi kacau. Misalnya saat ini anda ingin menghafalkan suatu materi. Anda membaca dengan mengeluarkan suara dan pada saat yang bersamaan anda mendengarkan siaran berita. Jadi, apa yang ingin anda masukkan ke dalam memori menjadi kacau. Otak menjadi bingung dan anda tidak dapat atau sulit mengingat informasi yang anda hafalkan tadi.³⁷ 3) Tidak Fokus dan Tidak Konsentrasi. Bila kita berusaha memasukkan informasi ke dalam memori kita dan pada saat yang bersamaan dalam pikiran kita muncul banyak pikiran lain yang silih berganti, otak akan bingung dan tidak tahu harus memberikan perhatian kepada informasi yang mana. Ini akan berakibat lemahnya kemampuan menyimpan

³⁶Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), 104.

³⁷Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy*, 105.

informasi. 4) Stres atau Beban Mental. Kondisi pikiran, mental dan emosional yang tidak mendukung, misalnya stres. Saat terjadi upaya memasukkan informasi ke dalam memori akan berpengaruh terhadap seberapa mudah informasi itu diingat kembali saat dibutuhkan. Stres yang berlebihan akan menghambat peningkatan daya ingat. Hal ini disebabkan produksi hormon kortisol yang berlebihan akan mengganggu kerja hippocampus. Hippocampus adalah bagian otak yang menangani proses penyimpanan informasi ke dalam memori. 5) Fisik yang Lelah. Kondisi fisik yang lelah juga sangat berpengaruh terhadap daya serap informasi dan dengan demikian mempengaruhi kemampuan mengingat. Saat pikiran kacau, kondisi tubuh akan terpengaruh. Demikian juga saat kondisi tubuh lemah atau lelah, maka pikiran juga terpengaruh. Fisik yang lelah ini bisa disebabkan oleh waktu istirahat yang tidak cukup atau jam kerja dan jam belajar yang terlalu panjang. 6) Pengaruh Zat Kimia. Ada kebiasaan hidup yang kurang mendukung kerja otak. Kebiasaan hidup yang dimaksud misalnya kebiasaan merokok, minum alkohol dan mengkonsumsi obat-obatan tertentu. Riset membuktikan bahwa nikotin yang terdapat dalam asap rokok dapat membunuh sel otak kita. Demikian juga alkohol dan zat yang ada pada jenis obat-obatan terlarang.³⁸

f. Meningkatkan Daya Ingat Dalam Proses Belajar

Cara terbaik untuk mengurangi lupa pada materi pelajaran adalah dengan cara meningkatkan daya ingat peserta didik. Banyak cara yang dapat dicoba peserta didik dalam meningkatkan daya ingatannya. Berikut ini ada beberapa tips meningkatkan daya ingat menurut Barlow, Reber, dan Anderson, antara lain:

1) *Overlearning*

Overlearning (belajar lebih) artinya upaya belajar yang melebihi batas penguasaan dasar atas

³⁸Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy*, 106.

materi pelajaran tertentu. *Overlearning* terjadi apabila respons atau reaksi tertentu muncul setelah siswa melakukan pembelajaran atas respons tersebut dengan cara di luar kebiasaan. Banyak contoh yang dapat dipakai untuk *overlearning*, antara lain pembacaan teks Pancasila pada setiap hari Senin dan Sabtu memungkinkan ingatan siswa terhadap materi PPKN lebih kuat.

2) *Extra Study Time*

Extra study time (tambahan waktu belajar) ialah upaya penambahan alokasi waktu belajar atau penambahan frekuensi (kekerapan) aktivitas belajar. Penambahan alokasi waktu belajar materi tertentu berarti siswa menambah jam belajar, misalnya dari satu jam menjadi satu setengah jam. Penambahan frekuensi belajar berarti siswa meningkatkan kekerapan belajar materi tertentu, misalnya dari sekali sehari menjadi dua kali sehari. Kiat ini dipandang cukup strategis karena dapat melindungi memori dari kelupaan.

3) *Mnemonic Device*

Mnemonic device (muslihat memori) yang sering juga hanya disebut mnemonic itu berarti kiat khusus yang dijadikan “alat pengait” mental untuk memasukkan item-item informasi ke dalam sistem akal siswa. Muslihat mnemonic ini banyak ragamnya, tetapi yang paling menonjol adalah sebagaimana terurai di bawah ini.

4) Rima (*Rhyme*)

Sajak yang dibuat sedemikian rupa yang isinya terdiri atas kata dan istilah yang harus diingat siswa. Sajak ini akan lebih baik pengaruhnya apabila diberi not-not sehingga dapat dinyanyikan. Nyanyian anak-anak TK yang berisi pesan-pesan moral dapat diambil sebagai contoh penyusunan mnemonic.

5) Singkatan

Sejenis teknik mnemonic yang menggunakan komponen-komponen yang sebelumnya telah dikuasai sebagai pasak (paku)

pengait memori baru. Kata komponen pasak ini dibentuk berpasangan seperti merah-saga, panas-api. Kata-kata ini berguna untuk mengingat kata dan istilah yang memiliki watak yang sama seperti: darah, lipstik; pasangan langit dan bumi; neraka, dan kata/istilah lain yang memiliki kesamaan watak (warna, rasa, dan seterusnya).

6) Sistem Kata Pasak (*Peg Word System*)

Sejenis teknik mnemonik yang menggunakan komponen-komponen yang sebelumnya telah dikuasai sebagai pasak (paku) pengait memori baru. Kata komponen pasak ini dibentuk berpasangan seperti merah-saga, panas-api. Kata-kata ini berguna untuk mengingat kata dan istilah yang memiliki watak yang sama seperti: darah, lipstik; pasangan langit dan bumi; neraka, dan kata/istilah lain yang memiliki kesamaan watak (warna, rasa, dan seterusnya).

7) Metode Losai

Kiat mnemonik yang menggunakan tempat-tempat khusus dan terkenal sebagai sarana penempatan kata dan istilah tertentu yang harus diingat siswa. Kata “loci” sendiri adalah jamak dari kata “locus” artinya tempat. Dalam hal ini, nama-nama kota, jalan, gedung terkenal dapat dipakai untuk menempatkan kata dan istilah yang kurang lebih relevan dalam arti memiliki kemiripan ciri dan keadaan. Contoh: nama ibukota Amerika Serikat untuk mengingat nama presiden pertama negara itu (George Washington); dan gedung bundar untuk mengingat nama jaksa agung Indonesia. Apabila guru memerlukan siswa menyebut nama-nama tadi, ia dapat menyuruh siswa tersebut “bepergian” ke tempat-tempat tersebut.

8) Sistem Kata Kunci (*Key Word System*)

Kiat *mnemonik* yang satu ini relatif tergolong baru dibanding dengan kiat-kiat *mnemonik* lainnya. Kiat ini mula-mula dikembangkan pada tahun 1975 oleh dua orang

pakar psikologi, Raugh dan Atkinson (Barlow). Sistem kata kunci biasanya direkayasa secara khusus untuk mempelajari kata dan istilah asing, dan konon cukup efektif untuk pengajaran bahasa asing, Inggris misalnya. Sistem ini berbentuk daftar kata yang terdiri atas unsur-unsur sebagai berikut: 1) kata-kata asing; 2) kata-kata kunci, yakni kata-kata bahasa lokal yang paling kurang suku pertamanya memiliki suara/lafal yang mirip dengan kata yang dipelajari; 3) arti-arti kata asing tersebut.

3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah Akhlak

Menurut bahasa, kata akidah berasal dari bahasa Arab yaitu [عَقَدَ - يَعْقِدُ - عَقْدٌ] artinya adalah mengikat atau mengadakan perjanjian. Sedangkan Akidah menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas serta terhujam kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat digoncangkan oleh badai subhat (keraguan). Dalam definisi yang lain disebutkan bahwa akidah adalah sesuatu yang mengharap hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang tentram kepadanya dan yang menjadi kepercayaan yang bersih dari kebingungan dan keraguan.³⁹

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat dirumuskan bahwa akidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Sementara kata “akhlak” juga berasal dari bahasa Arab, yaitu [أَخْلَقَ] jamaknya [أَخْلَاقٌ] yang artinya tingkah laku, perangai tabi'at, watak, moral atau budi pekerti. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak dapat diartikan budi pekerti, kelakuan. Jadi, akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada

³⁹Mubasyaroh, *Materi dan Pembelajaran Akidah Akhlak*, (STAIN Kudus, 2008), 3.

diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka disebut akhlak yang baik atau akhlaqul karimah, atau akhlak mahmudah. Akan tetapi apabila tindakan spontan itu berupa perbuatan-perbuatan yang jelek, maka disebut akhlak tercela atau akhlaqul madzmumah.⁴⁰

Dasar aqidah akhlak adalah ajaran Islam itu sendiri yang merupakan sumber-sumber hukum dalam Islam yaitu Al Qur'an dan Al Hadits. Al Qur'an dan Al Hadits adalah pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan kriteria atau ukuran baik buruknya suatu perbuatan manusia.

Pembelajaran Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT, dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dalam bidang keagamaan, pembelajaran itu juga diarahkan pada peneguhan aqidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.

b. Fungsi Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah

Mata pelajaran akidah akhlak di MTs berfungsi untuk: a) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, b) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam

⁴⁰Mubasyaroh, *Materi dan Pembelajaran Akidah Akhlak*, 24

kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.⁴¹

Dari beberapa fungsi pelajaran akidah akhlak seperti di atas dapatlah ditarik kesimpulan, bahwa selain sebagai fungsi pengembangan, penyaluran, perbaikan, pencegahan, penyesuaian dan sumber nilai. Fungsi lainnya adalah untuk menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan menumbuhkan beradat kebiasaan yang baik. Dengan demikian perilaku sosial seperti tanggungjawab, menghormati orang lain, tolong menolong dan partisipasi sosial dengan sendirinya akan tumbuh dan berkembang pada diri anak sesuai dengan fungsi pelajaran akidah akhlak seperti di atas.

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak di madrasah tsanawiyah meliputi: a) Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah Islam, sifat-sifat Allah, *al-asma' al-husna*, iman kepada Allah, kitab-kitab Allah, rasul-rasul Allah, hari akhir serta qada dan qadar, b) Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas *bertauhid, ikhlaas, ta'at, khauf, taubat, tawakkal, ikhtiyaar, shabar, syukur, qanaa'ah, tawaadu', husnuzh-zhan, tasaamuh* dan *ta'aawun*, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja, c) Aspek akhlak tercela meliputi *kufur, syirik, riya, nifaaq, anaaniah*, putus asa, *ghadlab*, tamak, *takabbur, hasad, dendam, giibah, fitnah, dan namiimah*.⁴²

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa pelajaran Akidah Akhlak mencakup seluruh aspek kehidupan, baik secara vertikal dengan Allah swt maupun secara horisontal sesama makhluk-Nya. Dengan kata lain, bahwa perilaku sosial yang meliputi: tanggungjawab, menghormati orang lain, tolong

⁴¹Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, 50

⁴²Mubasyaroh, *Materi Dan Pembelajaran Akidah Akhlak*, 53.

menolong dan partisipasi sosial juga termasuk dalam ruang lingkup pelajaran Akidah Akhlak.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan Ramlah dengan judul “Pengaruh Kemampuan Mengingat terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VII MTs An Nur Makassar ” Jurusan Program Peningkatan Kualifikasi Guru RA/MI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan menginterpretasikan kemampuan mengingat terdhadap hasil belajar IPA siswa Kelas VII MTs An-Nur Makassar. Untuk memperoleh data peneliti menggunakan instrumen angket dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti kepada guru IPA masing-masing kelas. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis deskriptif diperoleh skor rata-rata kemampuan mengingat siswa adalah 53,42 juga kategori cukup dan skor rata-rata hasil belajar IPA siswa adalah 75,38 yang berada pada kategori tinggi. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan berpikir siswa terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas VII MTs An-Nur Makassar.
2. Penelitian yang dilakukan Khayatun dengan judul “Model Pembelajaran Think Talk Write dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Madrasah Tsanawiyah NU Hasyim Asy’ari 3 Kudus” Jurusan Tarbiyah IAIN Salatiga. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data diperoleh dari dua bentuk penilaian yaitu (1) bentuk tes dan (2) bentuk nontes, dengan tujuan untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis teks berita dengan model pembelajaran Berpikir Berbicara Menulis pada peserta didik kelas VIII A MTs. NU Hasyim Asy’ari 03 Kudus. Analisis akhir dalam penelitian ini diketahui bahwa keterampilan menulis teks berita dengan model pembelajaran Berpikir Berbicara Menulis pada peserta didik kelas VIII A MTs. NU Hasyim Asy’ari 03Kudus didapati adanya peningkatan dari prasiklus ke siklus I mengalami peningkatan nilai sebesar

7,7%, sedangkan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan nilai sebesar 10,2%. Untuk perilaku peserta didik mulai siklus I ke siklus II mengalami perubahan ke arah positif.

3. Penelitian yang dilakukan Masrurotur Rofi'ah dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* dalam Meningkatkan Berfikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus" Jurusan Tarbiyah/PAI STAIN Kudus. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *think talk write* dalam meningkatkan berfikir kritis siswa serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan model *think talk write* dalam meningkatkan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran ini efektif, hal ini dibuktikan dengan peserta didik semakin merespon pembelajaran fiqih, peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.
4. Penelitian yang dilakukan Silvia Nur Faida dengan judul "Efektivitas Strategi *Think Talk Write* terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Geometri Ruang pada Mata Pelajaran Matematika di MI NU Raudlatas Shibyan 01 Panganjaran Bae Kudus" Jurusan Tarbiyah/PGMI IAIN Kudus. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan dan peningkatan pemahaman konsep geometri ruang antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *think talk write* dapat meningkatkan pemahaman konsep geometri ruang terbukti bahwa rata-rata nilai pada kelompok eksperimen 78,05 sedangkan rata-rata nilai pada kelompok kontrol adalah 64,70. Berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} = 3,070$ dan $t_{tabel} = 1,697$ dengan taraf nyata sebesar 5%. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi TTW mampu meningkatkan pemahaman konsep geometri ruang siswa pada kelas V MI NU Raudlatas Shibyan.

C. Kerangka Berpikir

Seorang guru haruslah menerapkan model pembelajaran yang inovatif yang dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar, karena dengan diterapkannya model pembelajaran yang inovatif dan bervariasi, siswa tidak akan merasa bosan dengan materi yang telah diajarkan sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Melalui model pembelajaran *think talk write* dalam mata pelajaran akidah akhlak yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan daya ingat siswa di MTs Tarbiyatul Islamiyah yang dilakukan oleh siswa melalui kegiatan belajar yang diawali dengan berpikir secara individu dari masalah *open ended* yang diberikan oleh guru, kemudian bergabung menjadi satu kelompok dan bertukar pikiran atau berdiskusi kepada anggota kelompoknya mengenai hasil pikiran mereka masing-masing. Setelah itu mereka menulis hasil dari diskusi yang dilakukan. Kemudian perwakilan dari kelompok tersebut atau beberapa anggota kelompok maju ke depan kelas dan menyampaikan hasil dari diskusi. Dan kelompok lain bisa menanggapi atau menyanggah pernyataan hasil diskusi kelompok yang maju di depan.

Disini siswa bisa meningkatkan daya ingatnya menggunakan model pembelajaran *think talk write*. Karena daya ingat siswa akan meningkat jika seorang guru menggunakan model pembelajaran yang menarik yang tidak monoton seperti biasanya. Apalagi pada mata pelajaran akidah akhlak cukup banyak materi yang harus diingat siswa untuk kehidupan sehari-hari.